

PENGARUH KEMAMPUAN PIMPINAN TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA
POLISI SATLANTAS POLRES KUTAI KERTANEGARA

Gatot Siswanto¹
¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Samarinda.
Indonesia
Gatot@gmail.com

abstract

Effectiveness of the organization is essentially a ballad in the individual effectiveness in carrying out duties in accordance with the positions and their respective roles within the organization. To measure the effectiveness of administrative organizations as well as government organizations, is not easy. Probably much easier to measure the effectiveness of business organizations, whose main objective is to find profit money's worth (material). The purpose of the administrative organization of government very broad and abstract, which is usually expressed implicitly to serve the public interest. This is something that is very broad, abstract and very difficult to measure.

I. Pendahuluan

Efektifitas organisasi pada dasarnya adalah efektifitas individu para anggotanya di dalam melaksanakan tugas sesuai dengan kedudukan dan peran mereka masing-masing dalam organisasi tersebut. Untuk mengukur efektifitas

organisasi administratif seperti halnya organisasi pemerintah, bukanlah hal yang mudah. Mungkin jauh lebih mudah untuk mengukur efektifitas dari organisasi bisnis, yang tujuan utamanya adalah mencari profit yang dapat dinilai dengan uang (materi). Tujuan organisasi administratif pemerintahan sangat luas dan abstrak, yang biasanya dinyatakan secara implisit untuk melayani kepentingan umum. Ini merupakan sesuatu yang sangat luas, abstrak dan sangat sukar untuk mengukurnya

Efektivitas dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawab akan sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan. Efektivitas merupakan suatu dasar pembentukan dan penyelenggaraan suatu

organisasi, oleh karena itu eksistensi dan pertumbuhan organisasi akan lebih terjamin apabila organisasi tersebut dapat mencapai efektifitas kerja para personel yang ada didalamnya.

Efektifitas kerja sangatlah diperlukan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan terciptanya efektifitas kerja maka pegawai akan berusaha mengatasi dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas dan pekerjaan. Sebaliknya ketidakefektifan di dalam bekerja berakibat pegawai akan mudah putus asa bila mendapatkan kesulitan dalam pelaksanaan tugas sehingga sulit untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Upaya memaksimalkan keterbatasan tersebut demi tercapainya efektifitas kerja polisi menuntut nilai moralitas yang tinggi bagi polisi dalam perannya sebagai pengayom masyarakat.

Demi menuntut kearah tersebut salah satu faktor yang dapat menjadi acuan untuk mencapai efektifitas kerja polisi adalah pimpinan. Pimpinan menjadi panutan dan pembimbing dalam mencapai tujuan organisasi kepolisian. Efektif dikaitkan dengan kepemimpinan (*leadership*) yang menentukan hal-hal apa yang harus dilakukan (*what are the things to be accomplished*), sedangkan efisien dikaitkan dengan manajemen, yang mengukur bagaimana sesuatu dapat dilakukan sebaik-baiknya (*how can certain things be best accomplished*).

II Tinjauan Pustaka

Teori yang berfungsi sebagai penopang atau landasan dalam merumuskan hipotesis untuk diuji kebenarannya. Winarno Surachmad (2005:54) mengatakan bahwa Teori adalah sebagai titik permulaan di dalam arti bahwa dari sinilah sumbernya hipotesis yang akan dibuktikan. Singarimbun dan

Sofian Effendi (2000:18) mengatakan bahwa Teori adalah sarana pokok untuk menyatakan hubungan sistimatis antara fenomena sosial maupun alami yang hendak diteliti.

Berikut ini penulis kemukakan beberapa konsep yang berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan Pimpinan

As'ad (2000:156) mendefinisikan kemampuan (*ability*) sebagai karakteristik individual seperti intelegensi, keterampilan tangan (*Manual skill*), *traits*, yang kesemuanya merupakan kekuatan potensial yang dimiliki seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu, dan sifatnya relatif stabil. Robbins (2001:46), mendefinisikan kemampuan sebagai kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.

Berdasarkan dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan

secara umum merujuk pada kekuatan potensial untuk melakukan aktivitas tertentu, dan bersifat stabil (bertahan dalam diri seseorang), yang dapat dilihat dari intelegensia, bakat, dan pengetahuan.

Kemampuan dibagi menjadi tiga Robbins (2001: 192-193) yaitu:

1. *Intelektual abilities* yang merupakan kapasitas yang diperlukan melaksanakan aktivitas-aktivitas mental.
2. *Physical abilities* merupakan kapasitas yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan yang memerlukan stamina, kekuatan, serta hal-hal yang serupa dengan itu.
3. *The ability job fit* merupakan kapasitas yang diperlukan untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan tertentu dengan tepat. Jika kemampuan ini tidak dapat dipenuhi maka kemungkinan gagal individu tersebut dalam melaksanakan

pekerjannya akan semakin besar.

Terry (Thoha, 1993) mengungkapkan bahwa kepemimpinan adalah aktifitas untuk mempengaruhi orang lain supaya diarahkan mencapai tujuan organisasi. Paparan tersebut pada prinsipnya kepemimpinan terjadi terhadap individu-individu dan kelompok-kelompok yang berada pada posisi pengikut yang pada umumnya terikat pada suatu organisasi baik formal maupun informal.

Berdasarkan pengertian teori di atas, kepemimpinan mempunyai dua pengertian yaitu pemimpin dan kepemimpinan itu sendiri. Pemimpin adalah orang yang memimpin, umumnya pada kelompok yang lebih dari dua (organisasi) dan kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan dan aktifitas seseorang dalam mengendalikan, memimpin, mempengaruhi pikiran, perasaan dan tingkah laku orang lain

untuk suatu tujuan bersama.

Kepemimpinan (*Leadership*) adalah inti dari management. Dalam pengelolaan suatu organisasi diperlukan seorang yang dapat mencapai tujuan organisasi dengan tepat. Kepala desa sebagai seorang pemimpin yang mengelola wilayah pedesaan, harus dapat menguasai fungsi-fungsi manajemen yang baik.

Karjadi (2001:1) mengatakan bahwa Kepemimpinan atau leadership dapat dipandang penyebab dari pada kegiatan-kegiatan, proses atau kejadian untuk merubah pandangan atau sikap mental/fisik dari pada kelompok orang, baik dalam hubungan organisasi formal maupun informal.

Seorang pemimpin di dalam organisasi harus menguasai manajemen dan kepemimpinan dengan baik. Inti kepemimpinan adalah human relation yaitu pembinaan hubungan antara

pemimpin dengan orang-orang yang dipimpinnya, sehingga tercipta hubungan yang baik dan saling mendukung. Dari human relations yang terbina dengan baik dan diharapkan akan diperoleh kerja sama yang baik pula.

Dalam hubungannya dengan kepemimpinan Prayudi A (Karjadi, 2001:2) mengatakan bahwa : Kepemimpinan dapat dirumuskan sebagai kepribadian (*personality*) seseorang yang mendatangkan keinginan pada kelompok orang untuk mencontohnya atau mengikutinya, yang memancarkan sesuatu pengaruh tertentu, sesuatu kekuatan atau wibawa yang demikian rupa sehingga membuat sekelompok orang mau melakukan apa yang dikehendakinya.

III. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Personil Polisi Satlantas Polres Kutai Kertanegara yang berjumlah 104 orang. Dari populasi

tersebut kemudian diambil sampel sebanyak 50 persen yaitu sebanyak 52 orang responden sebagai sampel yang ditentukan secara acak sederhana (Simple Random Sampling) kemudian ditarik dengan menggunakan undian dari kerangka sampling berupa daftar nama personil Satlantas Polres kutai Kertanegara

IV. PENYAJIAN DATA

Data yang disajikan pada Bab ini dalam bentuk tabel frekuensi dan persentase. Hal ini untuk memudahkan memahami penyebaran data hasil jawaban responden terhadap kategori jawaban yang diberikan. Selain nilai frekuensi dan persentase, juga ditampilkan nilai rata-rata yang dihitung dari frekwensi jawaban responden sehingga dapat diketahui kategori jawaban responden. Rata-rata dihitung melalui program Statistik SPSS

for Windows.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alex Gunur, 2003, *Management*, Bhrata Karya Aksara, Bandung.
- [2] As'ad, M. 2000. *Psikologi Industri* . Edisi Keempat. Liberty, Yogyakarta.
- [3] AS. Moenir, 1983, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Jakarta, Bumi Aksara.
- [4] Bernard, Chester I., 1989, *Buku Pegangan Fungsi Eksekutif*, Jakarta, Pustaka Binaman Pressindo.
- [5] Davis, Keith dan John W. Newstrom, 2002, *Perilaku Dalam Organisasi*, Jilid I, edisi VII, (Alih Bahasa Agus Darma), Erlangga, Jakarta.
- [6] Domai, 1992, *Efektivitas Organisasi (Tinjauan Teoritis)*, FIA, Unibraw, Malang.
- [7] Handayaniingrat, Soewarno, 1984, *Administrasi Pemerintahan dalam Pembangunan Nasional*, Gunung Agung, Jakarta.
- [8] Hazil Tanzil dan Panglaykim, 2002 *Management Suatu Pengantar*, PT. Ghalia Indonesia, Jakarta.